

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN TK DHARMA WANITA TEGAL GEDE JEMBER

Laila Izzatul Kamilia¹, Elfira Amudariya², Septi Ayu Anggraini³

e-mail : liaaizaatul@gmail.com, elfiramudariya@gmail.com, ayuanggrainisepti@gmail.com

Abstrak:Permasalahan yang ditemukan yaitu anak masih kesulitan memegang pensil saat belajar terutama pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember dan kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus. Pada kelompok A yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *finger painting* (Seni Rupa) terhadap peningkatan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil eksperimen, penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak melalui latihan jari mereka saat melukis. Hasil penelitian yang dihasilkan, bahwa melalui permainan *finger painting* dalam pembelajaran dikelas memiliki keefektifan tinggi pada kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji keefektifan relatif menghasilkan nilai 65%. Selain itu melalui permainan *finger painting* anak dapat menggunakan imajinasinya sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan imajinatif dan kreatifitasnya.

Kata Kunci: Perkembangan; *Finger Painting*; Motorik Halus.

Abstract:The problem is that children still have trouble holding pencils when studying especially in groups a (4-5 years of age) in the dharma tk women's tegal gede jember and lack of stimulation made by teachers in developing fine motor. With the group a following this activity, there were 15 students. The purpose of the study is to know of the influence of *finger painting* on the small motor growth of children in the dharma tk women tegal gede jember. The methods used were a quantitative descriptive intended to describe the process of *finger painting* learning to the smooth motor increases of children. The data-gathering technique USES the triangulation techniques of observation, interview and documentation. Based on experiments, the application of *finger painting* activities can enhance children's fine motor using their finger practice when painting. The results of the study, that through the *finger painting* game in the classroom, there was a high effectiveness to the children's smooth motor ability. That can be seen from the results of a relatively simple effectiveness test resulting in a 65% score. Furthermore, through a game of *finger scramble* a child can use his imagination so that the child can develop his imaginative and creative abilities.

Keywords: development; *finger painting*; fine motor skill

PENDAHULUAN

Masa usia dini (usia 0-6 tahun) adalah masa dimana anak mendapatkan berbagai stimulus agar memiliki perkembangan secara optimal. Di masa ini anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Aspek perkembangan motorik terdapat dua

macam yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Dengan kemampuan motorik yang baik, anak dapat dengan mudah melaksanakan aktivitas yang mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. (Umami & Rianto, 2015). Menurut Hurlock (1978: 56) dalam (Swaliana, 2018) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik pada anak merupakan suatu proses pematangan yang melibatkan berbagai aspek bentuk dan

fungsi, termasuk perubahan sosial-emosional. Seseorang dapat menggerakkan bagian tubuhnya (tangan, kaki, anggota badan). Menurut Soetjningsih & Ranuh (2013) dalam (Nurjanah et al., 2017) mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh, seperti berlari, berjalan, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus adalah suatu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh, seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta dengan memainkan mainan dan benda-benda disekitar anak. Menurut Jumiarsih (2012) dalam (Cllaudia et al., 2018) motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Menurut Aprilena (2014) dalam (Kurniawan et al., 2021) menyatakan kemampuan motorik halus merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh anak usia dini. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan beragam kegiatan seperti memberikan sebuah rangsangan, dan bimbingan sehingga mampu mengembangkan aspek perkembangan yang lain. (Hikmawati et al., 2022) Orang tua dan guru perlu memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif ketika menciptakan lingkungan bermain supaya

mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Masalah yang membuat tidak tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik antara lain adalah pembelajaran yang masih menggunakan calistung dan pemanfaatan media yang tidak bervariasi. (Nurjanah et al., 2017). Bagi anak usia 4-5 tahun sebaiknya mempunyai koordinasi motorik halus yang baik, antara lain bisa mencontoh melipat kertas sederhana, menjadikan segitiga dan bujur sangkar dengan rapi, menjadikan beragam bentuk dari kertas, serta membuat mainan menggunakan teknik melipat. (Insani et al., 2023). Menurut Sulistyawati (2014) dalam (Maghfuroh & Putri, 2017) menyatakan untuk mengembangkan motorik halus anak dan mengatasi rasa bosan, pendidik dapat menstimulasi kegiatan menarik untuk membuat anak bersemangat belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain puzzle, menggunting, membuat cerita, mewarnai, merekatkan, menjahit, menggambar/menulis, berhitung, mencampur warna, dan melukis dengan jari.

Menurut Noorlaila (2010) dalam (Mawardah & Octavianti, 2022) pada tahap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun ialah dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari tangan. Dengan aktivitas melukis anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Adapun menurut Hajar Pamadhi dkk., (2015) mengatakan bahwa melukis dapat berfungsi untuk alat bermain, dalam melukis anak tidak

hanya mengutarakan pendapat namun juga bermain. Dalam alat dan media permainan warna dianggap menarik dengan mencampur warna satu sama lain. Untuk tercapai secara optimal dalam perkembangan motorik halus anak maka diperlukan strategi pembelajaran menyenangkan, yaitu bisa dilakukan dengan permainan *finger painting*. *Finger painting* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*finger*” yang artinya jari dan “*painting*” artinya melukis, sehingga dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah suatu kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan. Menurut Pakerti (2009), *finger painting* merupakan suatu jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan secara langsung pada kertas. Menurut Pamadi (2008), *finger painting* adalah suatu teknik melukis secara langsung tanpa bantuan alat, dengan menggunakan jari sebagai pengganti kuasnya. Dengan kegiatan *finger painting* anak bebas menuangkan imajinasinya.

Menurut menurut B.E.F Montolalu (2009), kegiatan *finger painting* dapat membuat anak berekspresi dengan melukis menggunakan gerakan tangan, meningkatkan imajinasi, dan kreativitas, serta dapat meningkatkan kemampuan otot tangan dan jari, koordinasi otot-mata. Melalui kegiatan *finger painting* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus karena dalam kegiatan tersebut dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan hal

tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tegal Gede di Kabupaten Jember. Pada kelompok A yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 siswa. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Finger Painting* (Seni Rupa) terhadap peningkatan motorik halus anak. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada anak usia dini usia 4-5 tahun yang berada di TK Dharma Wanita Tegal Gede di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Kemendikbud (2013), rubrik penilaian yaitu: BB (Belum berkembang); MB (Mulai berkembang); BSH (Berkembang sesuai harapan); BSB (Berkembang sangat baik). Kriteria penilaian kemampuan motorik halus tersebut di atas ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel Kriteria Penilaian

Skala	Skor	Kriteria
4	3,50 - 4,00	Berkembang Sangat Baik
3	3,00 - 3,49	Berkembang Sesuai Harapan
2	2,00 - 2,99	Mulai Berkembang

1	1,00 – 1,99	Belum Berkembang
---	-------------	------------------

Keterangan Skor:

4 = 81-100

3 = 61-80

2 = 41-60

1 = 0-20

Dalam menentukan uji keefektifan relatif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ER = \frac{MX_1 - MX_2}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER = Tingkat keaktifan relatif suatu kelompok dibandingkan kelompok yang lain

MX_1 = Mean (rata-rata pada kelompok kontrol)

MX_2 = Mean (rata-rata pada kelompok eksperimental)

(Masyhud, 2016)

Adapun menurut Masyhud (2016), dari keefektifan relatif dapat ditafsirkan melalui kriteria pada tabel sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Keefektifan Relatif	Uji Keefektifan	Kategori Keefektifan
$81\% < ER \leq 100\%$		Keefektifan sangat tinggi
$61\% < ER \leq 80\%$		Keefektifan tinggi
$41\% < ER \leq 60\%$		Keefektifan sedang

$21\% < ER \leq 40\%$ Keefektifan rendah

$0\% < ER \leq 20\%$ Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil eksperimen yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tegal Gede di Kabupaten Jember, dilakukan satu kali dengan menyesuaikan jadwal belajar siswa yaitu pada hari jum'at tanggal 10 November 2023. Pelaksanaan eksperimen ini dimulai pada pukul 07.00 - 09.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya siswa masih terlihat kaku dan kesulitan memegang pensil saat belajar. Dikarenakan hal tersebut, dilakukan kegiatan meningkatkan motorik halus ini untuk melatih otot-otot jari tangan siswa dalam pengembangan pembelajaran menulis pada masa kedepannya untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada saat melakukan observasi dilakukan secara langsung proses pembelajaran siswa di TK Dharma Wanita Tegal Gede, dengan pelaksanaan eksperimen meningkatkan motorik halus anak menggunakan kegiatan *finger painting* pada kelompok A (usia 4-5 tahun).

Kegiatan awal dalam aktivitas *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak yaitu membaca doa belajar bersama siswa dan guru. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan menjelaskan aturan bermain hari ini, dengan memberikan informasi

langkah-langkah cara melukis dengan teknik *finger painting*. Setelah itu anak mulai mencampur warna yang diinginkannya dan mulai mencelupkan jarinya pada cat air yang sudah dicampur untuk menggambar dengan teknik *finger painting*. Adapun menurut Listyowati & Sugiyanto (2014) dengan memperkenalkan berbagai warna dan bentuk, dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata-tangan, dan melatih konsentrasi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan emosi anak. Berikut tabel hasil eksperimen perlakuan *treatment* permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus:

Tabel 1. Hasil Eksperimen

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Putri	2,00	3,49
2	Citra	2,00	3,49
3	Adam	2,00	3,49
4	Meisya	2,00	3,49
5	Rama	1,99	3,00
6	Ica	2,00	3,49
7	Roni	2,00	3,49
8	Afika	2,00	3,49
9	Aisyah	2,00	3,49
10	Airin	4,00	4,00
11	Haikal	1,99	3,00
12	Raka	2,00	3,49
13	Adiba	1,99	3,00
14	Raja	2,00	3,49
15	Fares	2,00	3,49

Berikut tabel nilai hasil penelitian eksperimen perlakuan *treatment* permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus:

Tabel 2. Nilai Hasil Eksperimen

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Putri	41	80
2	Citra	41	80
3	Adam	41	80
4	Meisya	41	80
5	Rama	20	61
6	Ica	41	80
7	Roni	41	80
8	Afika	41	80
9	Aisyah	41	80
10	Airin	81	98
11	Haikal	20	61
12	Raka	41	80
13	Adiba	20	61
14	Raja	41	80
15	Fares	41	80
	Jumlah	592	1161
	Rata-rata	39,4	77,4

$$\begin{aligned}
 ER &= \frac{77,4 - 39,4}{\left(\frac{77,4 + 39,4}{2}\right)} \times 100\% \\
 &= \frac{38}{\left(\frac{116,8}{2}\right)} \times 100\% \\
 &= \frac{38}{58,4} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 0,65 \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Nilai rata-rata kemampuan motorik halus siswa di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember adalah nilai rata-rata pada kelompok *pre test* sebesar 39,4 dan nilai rata-rata pada kelompok *post test* sebesar 77,4. Setelah dilakukan uji keefektifan relatif menghasilkan nilai 65%, sehingga dengan menerapkan permainan *finger painting* memiliki keefektifan tinggi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK tersebut. Dari hasil uji keefektifan relatif tersebut maka hasilnya adalah berpengaruh dalam perkembangan motorik halusnya dengan pemberian *treatment* permainan *finger painting*. Pada kegiatan bermain pencapaian yang dihasilkan adalah, (1) siswa mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan *finger painting*, (2) siswa mampu mengetahui warna, (3) siswa mampu membentuk sesuai dengan imajinasinya, (4) siswa mampu menunjukkan

DAFTAR PUSTAKA

- B.E.F. Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Hikmawati, H., Takasun, & Mahdiati. (2022).

hasil karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut B.E.F Montolalu (2009), kegiatan *finger painting* dapat membuat anak berekspresi dengan melukis menggunakan gerakan tangan, meningkatkan imajinasi, dan kreativitas, serta dapat meningkatkan kemampuan otot tangan dan jari, koordinasi otot-mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksperimen penerapan kegiatan *finger painting*, dapat meningkatkan motorik halus anak melalui latihan jari mereka saat melukis serta mampu mengetahui warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *finger painting* berpengaruh terhadap siswa dalam perkembangan motorik halusnya. Sehingga pendidik dapat menjadikan kegiatan *finger painting* sebagai salah satu cara untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

- Kegiatan Finger Painting untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Hidayah Barabai. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.1858>
- Insani, L. P. Z., Nurhasanah, Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 48–55.

- <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Kemendikbud. (2013). Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 - SMP/MTs - Ilmu Pengetahuan Alam. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Listyowati, A., & Sugiyanto. (2014). *Finger painting*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, B. R. T., Yuliati, N., & Budyawati, L. P. I. (2021). Pengaruh Kegiatan Doodle Art Sederhana Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B3 Di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 236–244.
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10, 36–43.
- Masyhud, S. (2015). Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Mawardah, O. M., & Octavianti, R. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Dengan Media Finger Painting Pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten Oku Selatan. *JISOS Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 323–328.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 65–73.
- Swaliana, A. (2018). *DETEKSI PERKEMBANGAN KOMPETENSI MOTORIK ANAK DI PAUD NADILA KEC. BEBESAN KAB. ACEH TENGAH*. 2(1), 28–35.
- Pakerti, Wadia. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka Partiyem.
- Pamadhi, H. 2015. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Modul Universitas Terbuka.
- Umami, Y. S., & Rianto, E. (2015). Pengaruh Media Papertoy Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–7.